

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dengan mengkorelasikan skor pada setiap butir pertanyaan menggunakan koefisien korelasi *Corrected Item-total correlation* dengan bantuan *software* SPSS 15.0. Berdasarkan uji validitas pada alat ukur diperoleh hasil bahwa dari 17 item dinyatakan valid dan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,198) , hasil uji validitas masing-masing item dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil Uji Validitas

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item1	0.639	Valid
Item2	0.698	Valid
Item3	0.784	Valid
Item4	0.592	Valid
Item5	0.685	Valid
Item6	0.593	Valid
Item7	0.481	Valid
Item8	0.761	Valid
Item9	0.295	Valid
Item10	0.553	Valid
Item11	0.688	Valid
Item12	0.619	Valid
Item13	0.685	Valid
Item14	0.446	Valid
Item15	0.554	Valid
Item16	0.419	Valid
Item17	0.647	Valid

Berdasarkan tabel 25 dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mewakili kebenaran dari fenomena minat berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi pada instrumen-instrumen yang dijadikan alat ukur dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 15.0. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil bahwa $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,904 > 0,235$ dengan signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari 17 item pertanyaan yang ada dinyatakan reliabel serta memiliki tingkat reliabilitas tinggi, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	17

Gambaran distribusi nilai *Alpha Cronbach* pada masing-masing item dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Hasil Uji Reliabilitas

Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Item1	0.896	Reliabel
Item2	0.895	Reliabel
Item3	0.892	Reliabel
Item4	0.898	Reliabel
Item5	0.896	Reliabel
Item6	0.897	Reliabel
Item7	0.901	Reliabel
Item8	0.893	Reliabel
Item9	0.907	Reliabel
Item10	0.899	Reliabel
Item11	0.894	Reliabel
Item12	0.897	Reliabel
Item13	0.896	Reliabel
Item14	0.906	Reliabel
Item15	0.899	Reliabel
Item16	0.907	Reliabel
Item17	0.897	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 27 dapat diketahui bahwa masing-masing nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,235 dengan tingkat reliabilitas tinggi, adapun distribusi tingkat reliabilitas masing-masing instrumen yang dijadikan alat ukur memiliki tingkat konsistensi yang dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28 Distribusi Tingkat Reliabilitas

Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Item1	0.896	Reliabilitas Tinggi
Item2	0.895	Reliabilitas Tinggi
Item3	0.892	Reliabilitas Tinggi
Item4	0.898	Reliabilitas Tinggi
Item5	0.896	Reliabilitas Tinggi
Item6	0.897	Reliabilitas Tinggi
Item7	0.901	Reliabilitas Tinggi
Item8	0.893	Reliabilitas Tinggi
Item9	0.907	Reliabilitas Tinggi
Item10	0.899	Reliabilitas Tinggi
Item11	0.894	Reliabilitas Tinggi
Item12	0.897	Reliabilitas Tinggi
Item13	0.896	Reliabilitas Tinggi
Item14	0.906	Reliabilitas Tinggi
Item15	0.899	Reliabilitas Tinggi
Item16	0.907	Reliabilitas Tinggi
Item17	0.897	Reliabilitas Tinggi

C. Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Subyek

Subyek penelitian yaitu mahasiswa fakultas pertanian angkatan 2015 dan belum melaksanakan sidang skripsi. Jumlah responden sebanyak 70 mahasiswa fakultas pertanian yang terdiri dari 26 mahasiswa agroteknologi dan 44 mahasiswa agribisnis ditentukan dengan teknik *slovin* dan dipilih secara acak dan diperoleh jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Proporsi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	40	57
Perempuan	30	43
Total	70	100 %

Berdasarkan pada tabel 28 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 mahasiswa atau sebesar 57% dan responden perempuan sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 43% yang berasal dari berbagai daerah, proporsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal sebagaimana ditampilkan tabel 30.

Tabel 30. Proporsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal

Provinsi	Jumlah	Presentase (%)
Banten	1	1.43
Bengkulu	2	2.86
Jawa Barat	4	5.71
Jawa Tengah	15	21.43
Jawa Timur	4	5.71
Lampung	5	7.14
Sulawesi Tenggara	1	1.43
Sumatra Barat	1	1.43
Sumatra Utara	1	1.43
Yogyakarta	36	51.43
Total	70	100

Pada tabel 30 dapat diketahui bahwa terdapat masing-masing 1,43% responden berasal dari Banten, Sulawesi Tenggara, Sumatra Barat dan Sumatra Utara. Sebanyak 2,86% responden berasal dari Bengkulu, masing-masing 5,71% berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat, 21,43% berasal dari Jawa Tengah, serta sebanyak 51,43% berasal dari Yogyakarta. Berdasarkan pada hasil yang disajikan pada tabel 30 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Yogyakarta. Selain berasal dari daerah yang berbeda mahasiswa juga berasal dari berbagai latar belakang keluarga sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 31.

Tabel 31. Proporsi Responden berdasarkan latar belakang

	Parameter	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak berwirausaha dan tidak memiliki rencana berwirausaha	1	1.43
2	Memiliki rencana berwirausaha dan belum berjalan	24	34.29
3	Baru memulai berwirausaha	31	44.29
4	Pernah berwirausaha	12	17.14
5	Berwirausaha dan masih berjalan	2	2.86
Total		70	100 %

Pada tabel 31 dapat diketahui bahwa terdapat 2,86% responden yang berasal dari keluarga berwirausaha dan masih menjalankan usaha tersebut. Sebanyak 17,14% responden memiliki latar belakang keluarga yang pernah berwirausaha. Selanjutnya sebanyak 44,29% responden berasal dari keluarga yang baru memulai wirausaha, 34,29% responden berasal dari keluarga yang memiliki rencana wirausaha dan belum menjalankan wirausaha. Namun sebanyak 1,43% responden berasal dari keluarga yang tidak memiliki usaha dan tidak memiliki rencana untuk berwirausaha, hal tersebut dikarenakan adanya

anggapan sebagai hal yang kurang menjanjikan dan memiliki resiko yang cukup tinggi.

Berdasarkan pada hasil tabel 31 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga yang baru memulai wirausaha. Wirausaha yang tekuni berupa toko kelontong, toko baju, kerajinan, alat kesehatan, ternak lele, serta produk olahan rumah seperti kue tradisional. Selain lingkungan keluarga, beberapa mahasiswa juga berasal dari lingkungan masyarakat yang berwirausaha yang disajikan pada tabel 32.

Tabel 32. Proporsi mahasiswa berdasarkan lingkungan tempat tinggal

	Parameter	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak ada masyarakat berwirausaha	0	0.00
2	Minoritas masyarakat pernah berwirausaha	1	1.43
3	Mayoritas masyarakat pernah berwirausaha	12	17.14
4	Minoritas masyarakat berwirausaha dan masih berjalan	25	35.71
5	Mayoritas masyarakat berwirausaha dan masih berjalan	32	45.71
Total		70	100 %

Pada tabel 32 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 45,71% responden berada dilingkungan tempat tinggal dengan mayoritas masyarakat berwirausaha dan usaha tersebut masih berjalan. Kemudian sebanyak 35,71% responden berada dilingkungan dengan minoritas masyarakat berwirausaha. Selain itu 17,14% mahasiswa berada dilingkungan dengan mayoritas masyarakat pernah berwirausaha dan 1,43% responden berada dilingkungan dengan minoritas masyarakat pernah berwirausaha. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bertempat tinggal di lingkungan masyarakat berwirausaha. Selain lingkungan tempat tinggal,

responden juga dapat memperoleh informasi mengenai wirausaha dari teman sebaya. Adapun proporsi responden dengan teman sebaya seperti yang disajikan pada tabel 33.

Tabel 33. Proporsi indikator teman sebaya responden

	Parameter	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak berwirausaha dan tidak memiliki rencana berwirausaha	12	17.14
2	Memiliki rencana berirusaha	8	11.43
3	Baru memulai wirausaha	7	10.00
4	Pernah berwirausaha	21	30.00
5	Berwirausaha dan masih berjalan	22	31.43
	Total	70	100 %

Pada tabel 33 dapat diketahui bahwa sebanyak 31,43% responden dengan teman sebaya yang berwirausaha dan usaha tersebut masih berjalan serta 30% responden memiliki teman sebaya yang pernah berwirausaha. Disamping itu terdapat 10% responden dengan teman sebaya baru memulai wirausaha dan 11,43% responden dengan teman yang memiliki rencana wirausaha. Namun sebanyak 17,14% responden dengan teman sebaya yang tidak berwirausaha serta tidak merencanakan wirausaha. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki teman sebaya yang berwirausaha

Wirausaha yang dijalankan berupa toko *online*, jasa titip barang, dan beberapa berwirausaha produk olahan pertanian. Adapun Teman sebaya responden pernah berwirausaha, usaha tersebut terpaksa berhenti dikarenakan kendala modal dan waktu untuk mengelola. Responden yang memiliki teman sebaya tidak berwirausaha dan tidak memiliki rencana wirausaha dikarenakan oleh adanya pandangan mengenai wirausaha yang memiliki keuntungan

menjanjikan dan dapat bersaing dengan kompetitor serta tingkat resiko yang tinggi, kendala modal dan minimnya pengalaman serta pengetahuan menjadi alasan untuk memilih tidak berwirausaha.

2. Indikator Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha

Tingkat minat wirausaha mahasiswa dalam penelitian ini akan diketahui melalui beberapa indikator diantaranya kemauan untuk mencapai tujuan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, keyakinan kuat, rasa tanggung jawab, kesiapan mental, kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan. Adapun distribusi hasil kuisisioner pada masing-masing indikator ialah sebagai berikut

a) Kemauan Mencapai Tujuan

Distribusi hasil kuisisioner penelitian pada indikator kemauan mencapai tujuan yang dalam penelitian ialah tujuan untuk berwirausaha disajikan pada tabel 34.

Tabel 34. Distribusi hasil kuisisioner indikator kemauan mencapai tujuan

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Belum memikirkan	6	8.6 %
2	Sudah memikirkan	27	38.6 %
3	Sudah memikirkan dan merencanakan	20	28.6 %
4	Sudah memikirkan, merencanakan dan melakukan sebagian	15	21.4 %
5	Sudah memikirkan, merencanakan dan melakukan seluruhnya	2	2.9 %
Total		70	100%

Berdasarkan pada tabel 34 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 2,9% responden yang telah benar-benar memikirkan, merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan wirausaha. Kemudian terdapat

15 mahasiswa atau sebesar 21,4% responden sudah memikirkan, merencanakan dan melaksanakan sebagian dari kegiatan wirausaha yang direncanakan, selanjutnya terdapat 20 mahasiswa atau sebesar 28,6% responden yang sudah memikirkan dan merencanakan sebuah usaha dan sebanyak 27 mahasiswa 38,6% sudah memikirkan rencana untuk berwirausaha dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta terdapat 6 mahasiswa atau sebanyak 8,6% responden belum memikirkan rencana wirausaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah memikirkan dan merencanakan sebuah wirausaha namun belum dilaksanakan karena terkendala waktu dan biaya serta kegiatan lain yang cukup menyita waktu. Rencana wirausaha yang akan didirikan berupa toko *online*, kuliner, pembenihan, serta agrowisata.

b) Keinginan untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Secara Mandiri

Distribusi hasil kuisioner penelitian pada indikator kemauan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri yang dalam penelitian ialah memenuhi kebutuhan hidup dari segi finansial disajikan pada tabel 35.

Tabel 35. Distribusi hasil kuisioner indikator kemauan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Belum memiliki keinginan	1	1,4 %
2	Memiliki keinginan dan belum merencanakan	24	34,3 %
3	Memiliki keinginan dan sudah merencanakan	32	45,7 %
4	Memiliki keinginan, merencanakan dan sudah memenuhi sebagian kebutuhan hidup	12	17,1 %
5	Memiliki keinginan, merencanakan dan sudah memenuhi seluruh kebutuhan hidup	1	1,4 %
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 35 dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden yang sudah memikirkan, merencanakan dan memenuhi seluruh kebutuhan, sedangkan terdapat 1 responden yang belum memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Selanjutnya sebanyak 24 mahasiswa atau 34,3% responden telah memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi belum merencanakan langkah yang akan ditempuh. Kemudian sebanyak 32 mahasiswa atau 45,7% responden telah memikirkan dan merencanakan langkah yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan sebanyak 12 mahasiswa atau sebesar 17,1% responden yang telah memikirkan, merencanakan dan memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya.

Menurut sebagian responden, memiliki rencana memenuhi kebutuhan hidup secara finansial adalah salah satu tahap untuk memulai wirausaha akan tetapi sebagian besar memiliki kendala dengan waktu, ketersediaan modal untuk memulai usaha serta kebutuhan yang tergolong cukup besar dan harus terpenuhi.

c) Keyakinan Kuat

Distribusi hasil kuisioner penelitian pada indikator keyakinan kuat yang dalam penelitian yaitu memiliki keyakinan untuk memulai suatu usaha disajikan pada tabel 36.

Tabel 36. Distribusi hasil kuisioner indikator keyakinan kuat

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Sangat Tidak Yakin	2	2,9 %
2	Tidak Yakin	0	0 %
3	Kurang Yakin	12	17,1 %
4	Cukup Yakin	31	44,3 %
5	Sangat Yakin	25	35,7 %
Total		70	100%

Berdasarkan pada tabel 36 dapat diketahui bahwa 25 dari 70 atau 35,7% responden sangat yakin untuk memulai suatu usaha. Sebanyak 31 atau sebesar 44,3% cukup yakin untuk memulai, kemudian sebanyak 12 responden atau sebesar 17,1% merasa kurang yakin untuk memulai usaha dan sisanya yaitu sebesar 2,9% atau sebanyak 2 mahasiswa sangat tidak yakin untuk memulai wirausaha. Responden yang merasa yakin untuk memulai wirausaha sebagian telah mencoba berwirausaha meskipun mengalami kegagalan sehingga telah memiliki relasi dan merencanakan wirausaha. Sedangkan mahasiswa yang tidak terlalu yakin untuk berwirausaha disebabkan oleh keterbatasan modal dan waktu serta pengalaman kegagalan yang telah dialami pada wirausaha sebelumnya.

d) Rasa Tanggung Jawab

Distribusi hasil kuisioner penelitian pada indikator rasa tanggung jawab yang dalam penelitian yaitu memiliki kesadaran untuk menjadi mandiri secepat mungkin untuk memenuhi kebutuhan pribadi disajikan pada tabel 37.

Tabel 37. Distribusi hasil kuisioner indikator rasa tanggung jawab

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Kesadaran untuk mandiri ada setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan	4	5,7 %
2	Kesadaran untuk mandiri ada ketika mahasiswa memasuki tahun ketiga	24	34,3 %
3	Kesadaran untuk mandiri ada ketika mahasiswa memasuki tahun kedua	30	42,9 %
4	Kesadaran untuk mandiri ada ketika mahasiswa mulai memasuki kuliah tahun pertama	11	15,7 %
5	Kesadaran mahasiswa untuk mandiri muncul sebelum memasuki kuliah tahun pertama	1	1,4 %
Total		70	100%

Berdasarkan pada tabel 37 dapat diketahui bahwa sebanyak 1 responden atau 1,4% dari presentase keseluruhan yang berpendapat bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk mandiri sebelum memasuki kuliah tahun pertama sehingga ketika berada jauh dari orang tua mahasiswa akan merasa lebih siap dan tidak terlalu khawatir dari sisi finansial. Kemudian sebanyak 11 responden atau sebesar 15,7% beranggapan bahwa kesadaran untuk menjadi mandiri muncul ketika mahasiswa memasuki kuliah tahun pertama dengan alasan pada tahun pertama kuliah mahasiswa akan merasakan beberapa pengalaman yang berbeda ketika berada jauh dari orang tua. Selain itu terdapat 30 responden atau 42,9% dari total responden yang beranggapan bahwa kesadaran mahasiswa untuk menjadi mandiri ada ketika memasuki tahun kedua hal tersebut dikarenakan mahasiswa telah memperoleh lebih banyak pengalaman dari bersosialisasi dengan mahasiswa lain baik teman satu angkatan maupun senior, mahasiswa juga telah memiliki pengalaman yang diperoleh dari berbagai kegiatan seperti organisasi.

Menurut 24 responden lainnya atau 34,3% responden berpendapat bahwa kesadaran untuk mandiri seharusnya muncul saat mahasiswa memasuki tahun ketiga. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa telah memiliki cukup pengalaman dan bekal untuk menjadi mandiri secara finansial, bekal tersebut dapat berupa relasi, dan pengetahuan mengenai wirausaha. Akan tetapi, menurut 4 responden atau 5,7% berpendapat bahwa kesadaran untuk menjadi mandiri dimulai ketika mahasiswa telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi dikarenakan minimnya waktu yang dimiliki mahasiswa sehingga akan sangat sulit untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan berwirausaha, selain itu

mahasiswa tidak bisa memiliki banyak modal untuk bisa memulai wirausaha yang menjanjikan.

e) Kesiapan Mental

Distribusi hasil kuisisioner penelitian pada indikator kesiapan mental dalam penelitian yaitu mampu bertahan dan berani menanggung resiko disajikan pada tabel 38.

Tabel 38. Distribusi hasil kuisisioner indikator rasa tanggung jawab

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Sangat Tidak Siap	0	0,0 %
2	Tidak Siap	1	1,4 %
3	Kurang Siap	12	17,1 %
4	Cukup Siap	26	37,1 %
5	Sangat Siap	31	44,3 %
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 38 sebanyak 31 dari 70 responden atau sebanyak 44,3% menyatakan sangat siap menanggung resiko dalam berwirausaha dan menganggap sebuah kegagalan sebagai suatu pembelajaran serta menyusun strategi untuk meminimalisir kegagalan. Kemudian sebanyak 26 atau 37,1% dari jumlah keseluruhan responden menyatakan cukup siap menerima resiko karena menganggap terpadat resiko pada setiap pilihan. Akan tetapi terdapat 12 mahasiswa atau 17,1 % responden yang kurang siap dan 1 mahasiswa atau 1,4 % responden yang tidak siap untuk menanggung resiko dalam berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berwirausaha serta minimnya relasi yang dimiliki sehingga kekhawatiran akan kegagalan dalam wirausaha menjadi masalah utama.

f) Kreatif

Distribusi hasil kuisioner penelitian pada indikator kreatif yang dalam penelitian yaitu ide untuk memiliki usaha dengan membuat variasi baru dari produk yang sudah ada di masyarakat disajikan pada tabel 39.

Tabel 39. Distribusi hasil kuisioner indikator kreatif

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Belum memiliki ide	23	32,9 %
2	Sudah memiliki ide	23	32,9 %
3	Sudah memiliki ide dan merencanakan	17	24,3 %
4	Sudah memiliki ide dan memulai usaha	2	2,9 %
5	Sudah memiliki ide dan telah menjalankan usaha	5	7,1 %
Total		70	100%

Berdasarkan pada tabel 39 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 mahasiswa atau 7,1 % dari jumlah responden telah memiliki ide dan menjalankan usaha. Selanjutnya sebanyak 2 mahasiswa atau 2,9% memiliki ide dan memulai usaha. Kemudian 17 responden atau sebanyak 24,3% telah memiliki ide tetapi baru merencanakan usaha, 23 mahasiswa atau 32,9% responden telah memiliki ide tetapi belum merencanakan maupun memulai usaha, dan sebanyak 23 responden atau sebesar 32,9% dari jumlah keseluruhan responden belum memiliki ide untuk memulai usaha dengan produk variasi baru.

Menurut hasil kuisioner dapat disimpulkan responden belum memiliki ide dan sudah untuk membuat variasi baru dari produk yang telah ada dipasaran memiliki jumlah yang sama besar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan serta kekhawatiran akan kegagalan pada produk variasi baru yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Walaupun demikian,

sebagian responden telah memiliki ide bahkan telah memulai usaha dengan variasi produk yang diciptakan, variasi produk yang diciptakan mayoritas pada produk makanan dan produk kerajinan, tetapi beberapa juga melakukan variasi pada produk jasa.

g) Inovatif

Distribusi hasil kuisioner penelitian pada indikator inovatif yang dalam penelitian yaitu ide untuk memiliki usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi produk yang baru dan belum pernah ada, yang dapat dilihat pada tabel 40

Tabel 40. Distribusi hasil kuisioner indikator inovatif

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Belum memiliki Ide	41	58,6 %
2	Sudah memiliki ide	17	24,3 %
3	Sudah memiliki ide dan merencanakannya	9	12,9 %
4	Sudah memiliki ide dan memulai usaha	0	0,0 %
5	Sudah memiliki ide dan usaha telah berjalan	3	4,30 %
Total		70	100%

Berdasarkan pada tabel 40 dapat diketahui bahwa terdapat 3 mahasiswa atau 4,3% dari jumlah responden yang telah memiliki ide untuk memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi produk yang baru yang belum pernah ada dan usaha telah berjalan. Kemudian sebanyak 9 mahasiswa atau 12,9% dari jumlah responden telah memiliki ide dan merencanakan usaha, 16 mahasiswa atau sebanyak 22,9 % baru memiliki ide tetapi belum merencanakan usaha. Ide tersebut berupa inovasi sumber daya atau oleh-oleh khas daerah responden yang mayoritas pada segi produk yang dipasarkan.

Akan tetapi sebanyak 41 mahasiswa atau 58,6 % dari jumlah responden belum memiliki ide maupun rencana inovasi produk maupun jasa. Hal tersebut dikarenakan minimnya biaya dan waktu untuk melakukan uji coba pada produk yang dihasilkan serta tingginya resiko kegagalan pada produk yang akan dipasarkan.

h) Berorientasi pada Masa Depan

Distribusi hasil kuisisioner penelitian pada indikator berorientasi pada masa depan yang dalam penelitian yaitu memiliki rencana dan strategi untuk memulai atau menjalankan wirausaha disajikan pada tabel 41.

Tabel 41. Distribusi hasil kuisisioner indikator berorientasi pada masa depan

No	Parameter	Jumlah	Presentase %
1	Belum memiliki rencana	2	2,9 %
2	Sudah memiliki rencana jangka pendek dan belum menerapkannya	0	0,0 %
3	Sudah memiliki rencana jangka pancang dan belum menerapkannya	13	18,6 %
4	Sudah memiliki rencana jangka pendek dan sudah menerapkan sebagian	32	45,7 %
5	Sudah memiliki rencana jangka panjang dan sudah menerapkan sebagian	23	32,9 %
Total		70	100%

Berdasarkan pada tabel 41 dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden atau 32,9% dari jumlah keseluruhan responden telah memiliki rencana jangka panjang dan telah menerapkan sebagian dari rencana tersebut. Kemudian sebanyak 32 atau 45,7% responden telah memiliki rencana jangka pendek dan telah menerapkan sebagian dari rencana tersebut. Pemilihan waktu terhadap rencana yang akan dilakukan didasarkan pada jenis usaha yang dijalankan serta analisa terhadap resiko yang akan dihadapi.

Di samping itu terdapat 13 responden atau 18,6% dari keseluruhan responden yang telah memiliki rencana jangka panjang tetapi belum menerapkan rencana tersebut dikarenakan usaha yang hendak dijalankan masih berupa rancangan dan belum dilaksanakan. Namun sebanyak 2 responden atau 2,9% responden belum memiliki rencana strategi maupun memulai wirausaha, hal tersebut dikarenakan kendala modal dan waktu yang dimiliki untuk mengatur kegiatan wirausaha.

3. Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Dalam Berwirausaha berbasis Pertanian

Analisa mengenai minat mahasiswa fakultas pertanian dalam berwirausaha berbasis pertanian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian di distribusikan kepada 70 responden. Pengukuran tingkat minat dilakukan dengan menganalisa hasil pada masing-masing indikator minat pada kuisisioner secara parsial maupun simultan. Adapun hasil analisa pada masing-masing indikator disajikan pada tabel 42.

Tabel 42. Hasil Indikator minat mahasiswa berwirausaha

No	Parameter	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Kemauan Mencapai Tujuan	191	2.71	Cukup Berminat
2	Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri	200	2.83	Cukup Berminat
3	Keyakinan kuat	290	4.10	Sangat Berminat
4	Rasa tanggung jawab	244	2.73	Cukup Berminat
5	Kesiapan Mental	302	4.24	Sangat Berminat
6	Kreatif	158	2.17	Tidak Berminat
7	Inovatif	123	1.66	Sangat Tidak Berminat
8	Berorientasi pada masa depan	171	4.06	Sangat Berminat
Total		1715	24,50	Cukup Berminat

Berdasarkan pada tabel 42 dapat diketahui hasil penelitian terhadap tingkat minat berdasarkan masing-masing indikator minat secara parsial berada pada kategori sangat tidak berminat, tidak berminat, cukup berminat, dan sangat berminat. Adapun indikator minat yang berada pada kategori cukup berminat ialah kemauan mencapai tujuan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, dan rasa tanggung jawab, kemudian indikator kreatif berada pada kategori tidak berminat. Sedangkan indikator minat yang berada pada kategori sangat berminat yaitu keyakinan kuat, kesiapan mental, serta berorientasi pada masa depan. Hasil kuisisioner menunjukkan pada indikator keyakinan kuat mayoritas responden menyatakan cukup yakin untuk memulai suatu usaha, menurut responden keyakinan yang kuat memang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang akan memulai wirausaha.

Begitu pula pada hasil kuisisioner penelitian indikator kesiapan mental, mayoritas responden menyatakan sangat siap untuk bertahan dan menanggung resiko yang ada dalam kegiatan wirausaha dan berpendapat bahwa untuk memulai suatu usaha harus memiliki kesiapan mental untuk menanggung resiko yang ada. Selain itu, pada indikator berorientasi pada masa depan mayoritas responden telah memiliki rencana jangka pendek dan telah menerapkan sebagian. Responden berpendapat bahwa dalam kegiatan berwirausaha dibutuhkan perencanaan agar dapat mencapai target dan mengantisipasi hal buruk dalam berwirausaha.

Walaupun demikian, terdapat indikator minat yang berada dalam sangat tidak berminat yaitu indikator inovatif. Berdasarkan pada hasil kuisisioner

penelitian mayoritas responden menyatakan belum memiliki ide untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi produk baru dan belum pernah ada. Hal tersebut dikarenakan minimnya modal dan waktu untuk melakukan uji coba pada produk yang dihasilkan serta resiko kegagalan yang tinggi terhadap produk yang akan dipasarkan.

Selain dilakukan analisa secara parsial, analisa terhadap minat juga dilakukan secara simultan melalui hasil nilai akhir skor pada keseluruhan indikator minat yaitu 1715 dan rata-rata hasil penelitian ialah 24,50. Penentuan tingkat minat mahasiswa dalam berwirausaha di lihat dari nilai rata-rata indikator hasil penelitian yaitu 24,50 yang artinya mahasiswa cukup berminat terhadap wirausaha. Mayoritas responden lebih berminat terhadap wirausaha kuliner, toko *online* atau bisnis retail. Hal tersebut dikarenakan tingginya resiko yang ada pada wirausaha berbasis pertanian serta tingginya modal yang diperlukan.

Disamping itu, untuk berwirausaha dibidang pertanian dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang cukup agar mampu bersaing dan meminimalisir kerugian dan resiko yang ada. Selain berkaitan dengan resiko dan modal, responden juga menyatakan jika berwirausaha dibidang pertanian membutuhkan tenaga yang besar dan memakan waktu yang cukup lama. Umumnya mahasiswa yang berminat pada wirausaha dibidang pertanian berasal dari keluarga dengan latar belakang petani dan telah mendapatkan pengalaman wirausaha yang cukup.

D. Analisis Korelasi Minat berwirausaha mahasiswa dengan Persepsi Bewirausaha, Kondisi Lingkungan, dan Situasi Individu

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat keuntungan, tingkat kesulitan, tingkat kelelahan, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, kepemilikan modal, pengetahuan kewirausahaan, dan keberanian mengambil resiko terhadap indikator minat berwirausaha yaitu kemauan mencapai tujuan, keinginan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, keyakinan kuat, rasa tanggungjawab, kesiapan mental, kreatif, inovatif, dan berorientasi terhadap masa depan. Analisis korelasi tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 15.0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Indikator penelitian dinyatakan signifikan jika memiliki nilai *Spearman's rho* lebih kecil dari nilai α . Adapun nilai *Spearman's rho* pada korelasi indikator minat berwirausaha dengan indikator persepsi berwirausaha, indikator kondisi lingkungan serta situasi individu sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 43. Berdasarkan tabel 43 terdapat beberapa hasil korelasi indikator yang memiliki nilai *Spearman's rho* lebih kecil dari nilai α sehingga dinyatakan signifikan. Dari 8 indikator minat terdapat 1 indikator yang berkorelasi dengan indikator persepsi berwirausaha yaitu keyakinan kuat dengan tingkat kelelahan. Selain itu, indikator minat juga memiliki korelasi dengan indikator kondisi lingkungan yaitu keyakinan kuat dengan teman sebaya, indikator kreatif dengan teman sebaya, serta berorientasi pada masa depan dengan indikator teman sebaya.

Disamping itu, indikator minat berwirausaha juga berkorelasi dengan situasi individu diantaranya keyakinan kuat dengan pengetahuan kewirausahaan, indikator kreatif dengan pengetahuan kewirausahaan, serta berorientasi pada

masa depan dengan pengetahuan kewirausahaan. Selain nilai *Spearman's rho* yang lebih kecil dari nilai α , hasil analisis korelasi juga memiliki arah hubungan yang diketahui melalui nilai koefisien korelasi.

Tabel 43. Nilai *spearman's rho* indikator minat berwirausaha dengan indikator persepsi berwirausaha, kondisi lingkungan, serta situasi individu

Indikator Minat Berwirausaha	Persepsi berwirausaha		
	Tingkat Keuntungan	Tingkat Kesulitan	Tingkat Kelelahan
Kemauan mencapai tujuan	0.373	0.640	0.811
Keinginan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri	0.988	0.409	0.167
Keyakinan kuat	0.924	0.908	0.036
Rasa Tanggungjawab	0.848	0.969	0.425
Kesiapan Mental	0.747	0.614	0.211
Kreatif	0.577	0.483	0.482
Inovatif	0.624	0.671	0.687
Berorientasi pada masa depan	0.387	0.709	0.123
Indikator Minat Berwirausaha	Kondisi Lingkungan		
	Lingkungan Keluarga,	Lingkungan Tempat tinggal	Teman Sebaya
Kemauan mencapai tujuan	0.235	0.896	0.146
Keinginan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri	0.925	0.223	0.273
Keyakinan kuat	0.434	0.303	0.026
Rasa Tanggungjawab	0.947	0.635	0.457
Kesiapan Mental	0.809	0.853	0.291
Kreatif	0.833	0.537	0.011
Inovatif	0.993	0.906	0.992
Berorientasi pada masa depan	0.509	0.576	0.015
Indikator Minat Berwirausaha	Situasi Individu		
	Kepemilikan Modal	Pengetahuan Kewirausahaan	Keberanian Mengambil Resiko
Kemauan mencapai tujuan	0.476	0.111	0.132
Keinginan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri	0.356	0.298	0.263
Keyakinan kuat	0.617	0.025	0.652
Rasa Tanggungjawab	0.429	0.434	0.397
Kesiapan Mental	0.844	0.381	0.911
Kreatif	0.760	0.015	0.524
Inovatif	0.383	0.890	0.283
Berorientasi pada masa depan	0.945	0.013	0.933

Hasil koefisien korelasi masing-masing indikator dengan hubungan signifikan sebagaimana ditampilkan pada tabel 44.

Tabel 44. Koefisien korelasi indikator dengan hubungan signifikan

No	Indikator yang dikorelasikan	Koefisien Korelasi	Arah Hubungan
1	Keyakinan kuat dengan tingkat kelelahan	0,251	Positif
2	keyakinan kuat dengan teman sebaya	0,267	Positif
3	keyakinan kuat dengan pengetahuan kewirausahaan	0,268	Positif
4	Kreatif dengan teman sebaya	0,303	Positif
5	Kreatif dengan pengetahuan kewirausahaan	0,290	Positif
6	Berorientasi pada masa depan dengan teman sebaya	0,289	Positif
7	Berorientasi pada masa depan dengan pengetahuan kewirausahaan	0,294	Positif

Adapun interpretasi mengenai hasil korelasi serta arah hubungan sebagai berikut :

1. Keyakinan kuat dengan tingkat kelelahan

Pada korelasi indikator keyakinan kuat dengan tingkat kelelahan nilai *Spearman's rho* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,036 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,251 sehingga korelasi antara keyakinan kuat dengan tingkat kelelahan memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai positif sehingga hubungan korelasi bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan semakin kuat keyakinan dalam berwirausaha maka semakin yakin terhadap persepsi bahwa berwirausaha memiliki tingkat kelelahan yang tinggi.

2. Keyakinan kuat dengan teman sebaya

Korelasi indikator Keyakinan kuat dengan teman sebaya memiliki nilai *Spearman's rho* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,026 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,267 sehingga korelasi tersebut memiliki hubungan signifikan dan

bernilai positif. Hal tersebut dapat diartikan semakin besar pengaruh teman sebaya yang berwirausaha maka keyakinan dalam berwirausaha juga menjadi semakin kuat.

3. Keyakinan kuat dengan pengetahuan kewirausahaan

Hasil analisis korelasi antara keyakinan kuat dengan pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai *Spearman's rho* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,025 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,268 sehingga korelasi tersebut bernilai positif dan signifikan. Dengan demikian dapat diartikan semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka keyakinan dalam menjalankan wirausaha semakin kuat.

4. Kreatif dengan teman sebaya

Analisis korelasi antara indikator kreatif dengan teman sebaya memiliki nilai *Spearman's rho* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,011 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,303 sehingga korelasi tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai positif. Dengan demikian korelasi tersebut bersifat searah dan dapat diartikan jika semakin banyak teman sebaya yang berwirausaha maka semakin tinggi kreatifitas yang dimiliki untuk memulai serta mengelola usaha.

5. Kreatif dengan pengetahuan kewirausahaan

Pada korelasi indikator kreatif dengan pengetahuan kewirausahaan nilai *Spearman's rho* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,015 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,290 sehingga korelasi antara keyakinan kuat dengan tingkat kelelahan memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai positif sehingga hubungan korelasi bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan

semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kretifitas yang dihasilkan dalam berwirausaha, begitu pula sebaliknya.

6. Berorientasi pada masa depan dengan teman sebaya

Hasil korelasi antara inidkator berorientasi pada masa depan dengan teman sebaya memiliki nilai *Spearman's rho* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,015 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,289 sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan dan bernilai positif serta memiliki hubungan searah. Dengan demikian dapat diartikan jika semakin banyak teman sebaya yang memiliki wirausaha semakin tinggi orientasi terhadap masa depan dalam menjalankan wirausaha.

7. Berorientasi pada masa depan dengan pengetahuan kewirausahaan

Analisis korelasi antara berorientasi pada masa depan dengan pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai *Spearman's rho* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,013 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,294 sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan dan memiliki nilai positif. Dengan demikian dapat diartikan jika semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula orientasi terhadap masa depan, begitu pula sebaliknya.